

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan disajikan hasil penelitian tentang pengaruh manajemen piutang terhadap likuiditas dan dampaknya kepada anggota, studi kasus pada unit pelayanan Koperasi Kartika Kelelawar.

4.1 Identitas Responden

Sebelum masuk kedalam hasil dan pembahasan penelitian maka terlebih dahulu disajikan karakteristik responden yang meliputi jenis kelamin dan pangkat responden. Dari 30 lembar kuisisioner yang disebar, semuanya berhasil dikumpulkan dan dinyatakan layak untuk dianalisa lebih lanjut. Hasil penelitian tentang jenis kelamin dapat disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Laki-laki	30	100%
2	Perempuan	-	-
Total Responden		30	100%

Sumber: Hasil Penelitian 2019

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah responden seluruhnya laki-laki, hal ini dikarenakan koperasi yang diteliti berada di kawasan Tentara Nasional Angkatan darat yang anggotanya hampir 100% laki-laki. Selain dilihat dari jenis kelamin responden, juga dilihat dari pangkat anggota sebagai anggota Tentara yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pangkat Sebagai Anggota Tentara.

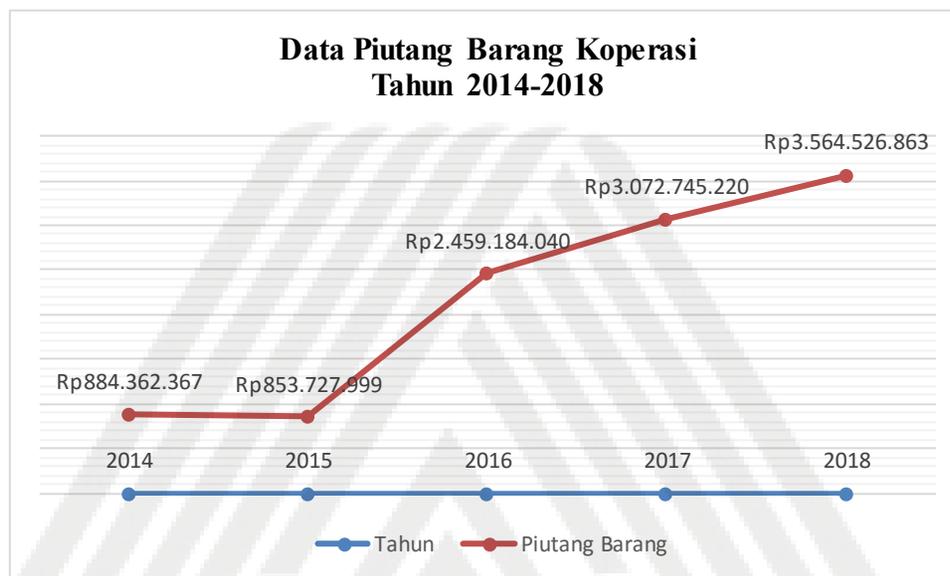
No.	Pangkat	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Pamen	-	-
2	Pama	2	7%
3	Bintara	13	43%
4	Tamtama	15	50%
Total Responden		30	100%

Sumber: Hasil Penelitian 2019

Pada tabel di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah responden yang memiliki pangkat Tamtama yaitu sebesar 50%. Hal ini dikarenakan, anggota dengan pangkat Tamtama masih memiliki banyak kebutuhan karena baru masuk sebagai anggota Tentara Nasional Indonesia. 43% responden merupakan anggota yang memiliki pangkat Bintara, dan sisanya 7% merupakan anggota yang memiliki pangkat pama.

4.2 Manajemen Piutang Koperasi

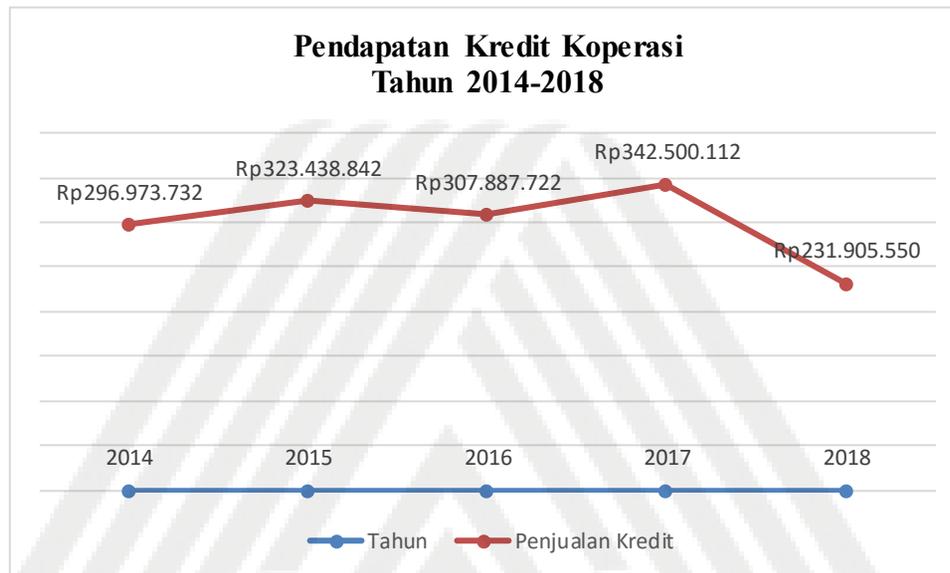
Dalam menjalankan Unit Usaha Pelayanan (Waserda) Koperasi Kartika Kelelawar melaksanakan kebijakan penjualan kredit yang diberikan kepada anggota untuk meningkatkan penjualan koperasi. Dari kebijakan tersebut koperasi akan mempunyai piutang yang harus dikelola dengan baik. Adapun perkembangan Piutang Barang koperasi adalah sebagai berikut:



Gambar 4. 1 Grafik Perkembangan Piutang Koperasi

Berdasarkan gambar 4.1 Koperasi Kartika Kelelawar memiliki nilai piutang barang yang sangat besar. Dari tahun 2014-2018 nilai piutang koperasi hampir setiap tahunnya mengalami peningkatan. Jika dilihat dari gambar, piutang koperasi hanya mengalami penurunan pada tahun 2015 saja. Pada tahun 2016-2018 peningkatan jumlah piutang koperasi sangat signifikan, dari Rp. 853.727.899 pada tahun 2015 meningkat menjadi Rp. 2.459.184.040 pada tahun 2016, Rp. 3.072.745.220 pada tahun 2017, dan pada tahun 2018 dengan nilai paling besar yaitu Rp. 3.564.526.863.

Dari data diatas dapat diketahui bahwa penyaluran piutang yang dilakukan koperasi kepada anggota sangatlah besar, akan tetapi pendapatan yang dihasilkan dari penjualan kredit koperasi tidak sebesar dengan penyaluran piutang koperasi. Adapun perkembangan jumlah pendapatan dari penjualan kredit koperasi dari tahun 2014-2018 adalah sebagai berikut:



Gambar 4. 2 Grafik Pendapatan Koperasi

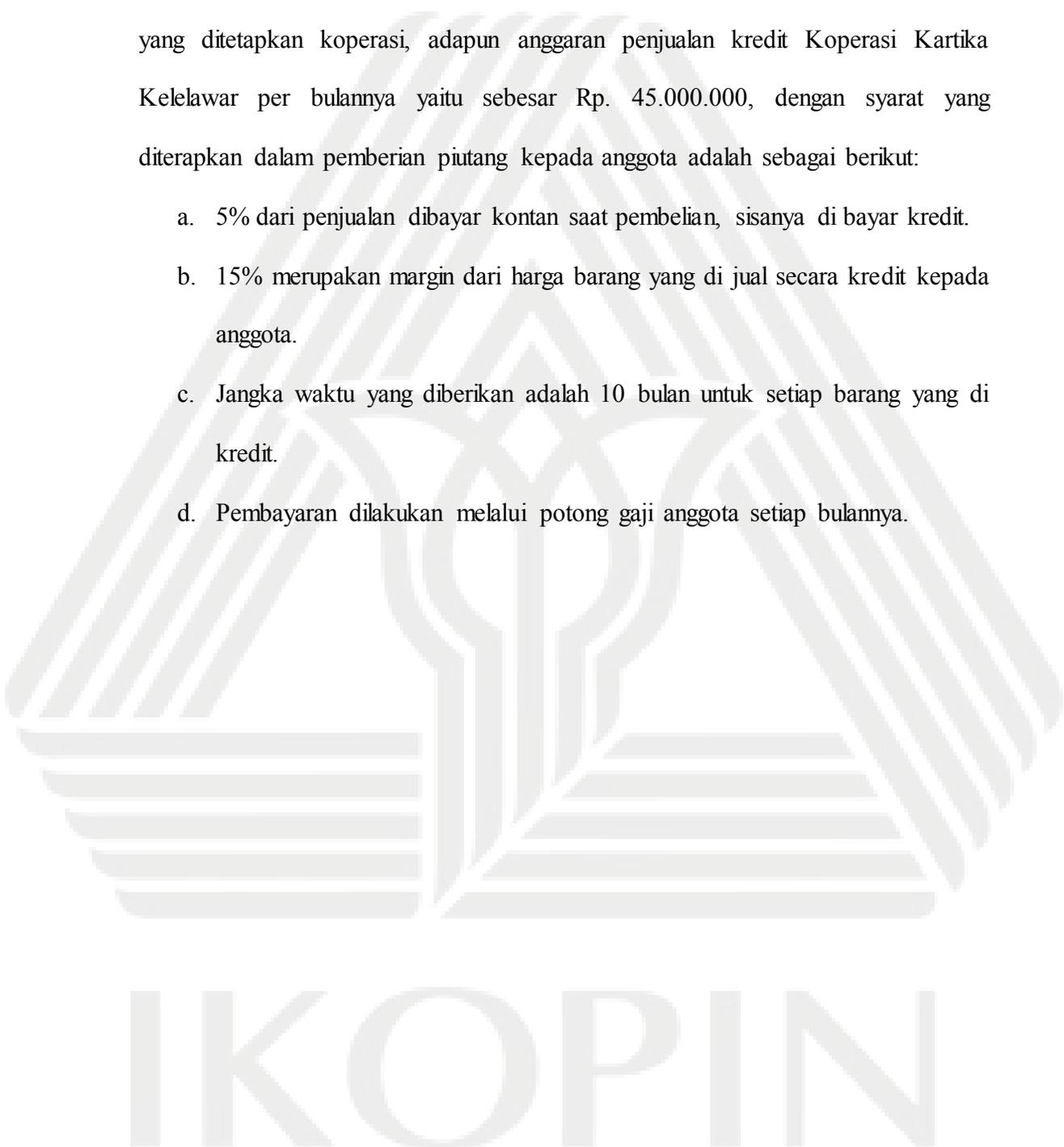
Dari gambar 4.2 dapat dilihat bahwa pendapatan yang dihasilkan dari penjualan kredit koperasi tidak sebanding dengan penyaluran piutang yang diberikan koperasi kepada anggota. Dari tahun 2014-2018 pendapatan kredit koperasi berfluktuasi. Pada tahun 2014 pendapatan koperasi sebesar Rp. 296.973.732, pada tahun 2015 mengalami kenaikan pendapatan kredit koperasi menjadi Rp. 323.438.842, pada tahun 2016 mengalami penurunan pendapatan kredit koperasi menjadi Rp. 307.887.722, pada tahun 2017 kembali mengalami kenaikan pendapatan kredit koperasi menjadi Rp. 342.500.112 dan pada tahun 2018 mengalami penurunan pendapatan kembali menjadi Rp. 231.905.550.

Berdasarkan data piutang dan pendapatan kredit Koperasi Kartika Kelelawar dapat di artikan bahwa penarikan piutang yang dilakukan oleh pengurus kepada anggota kurang maksimal, terlihat dari jumlah pendapatan kredit per tahun yang dihasilkan koperasi tidak sebanyak piutang yang disalurkan oleh koperasi.

4.1.1 Rencana dan Pengumpulan Piutang

Rencana piutang ditetapkan dengan melihat Anggaran penjualan kredit yang ditetapkan koperasi, adapun anggaran penjualan kredit Koperasi Kartika Kelelawar per bulannya yaitu sebesar Rp. 45.000.000, dengan syarat yang diterapkan dalam pemberian piutang kepada anggota adalah sebagai berikut:

- a. 5% dari penjualan dibayar kontan saat pembelian, sisanya di bayar kredit.
- b. 15% merupakan margin dari harga barang yang di jual secara kredit kepada anggota.
- c. Jangka waktu yang diberikan adalah 10 bulan untuk setiap barang yang di kredit.
- d. Pembayaran dilakukan melalui potong gaji anggota setiap bulannya.



IKOPIN

Skedul Penerimaan Piutang di Penjualan Kredit

Rencana Penjualan	Tunai	Kredit	Margin (15%)	Jk Waktu (10 Bulan)
Rp45.000.000	Rp900.000	Rp44.100.000	Rp50.715.000	Rp5.071.500

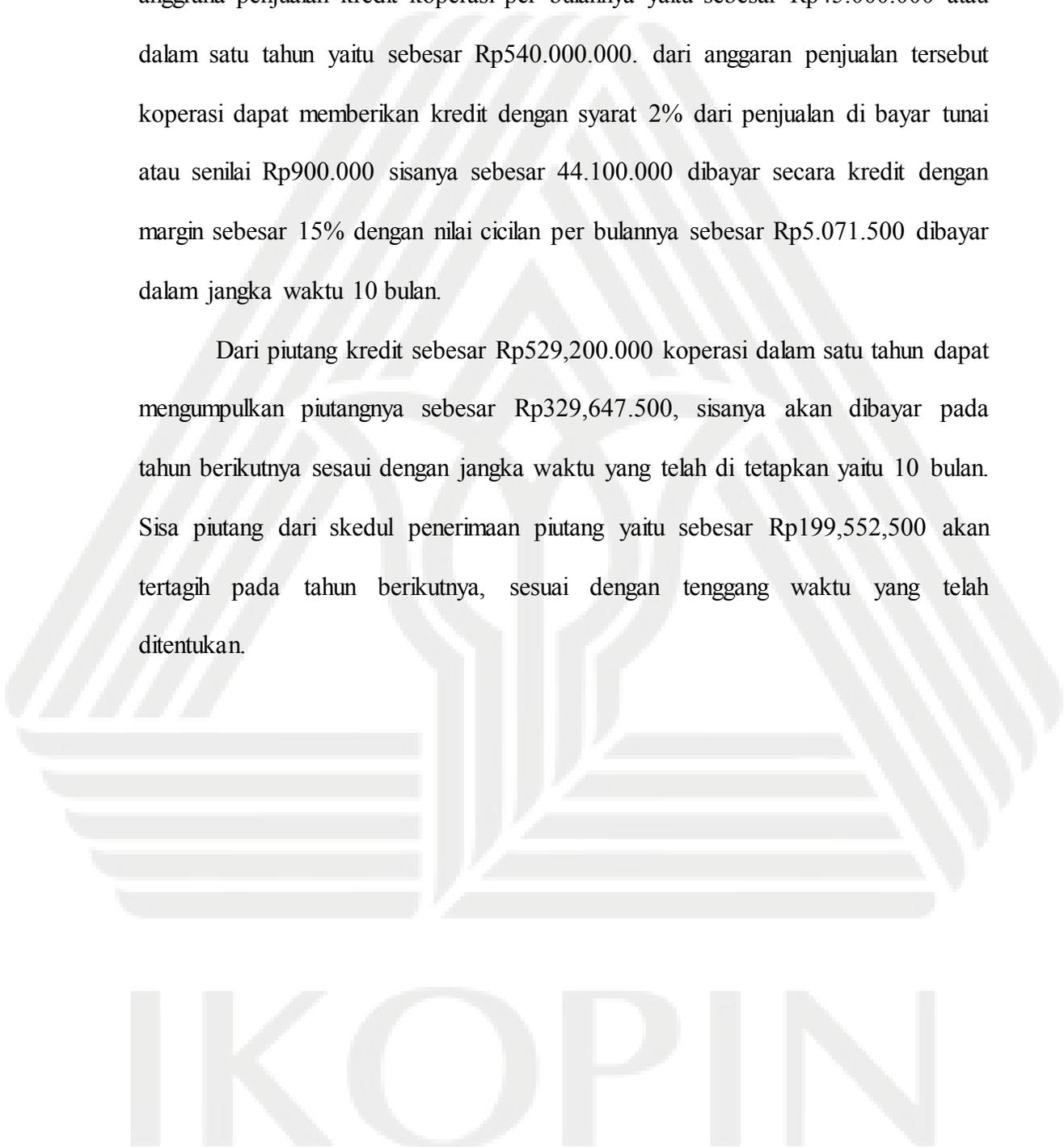
waktu pengumpulan	talsiran penjualan	Penerimaan Piutang									
		Januari. Rp	Februari. Rp	Maret. Rp	April. Rp	Mei. Rp	Juni. Rp	Juli. Rp	Agust. Rp	Sept Rp	
Jan	Rp44.100.000	_____	Rp5.071.500								
Feb	Rp44.100.000	_____	_____	Rp5.071.500							
Mar	Rp44.100.000	_____	_____	_____	Rp5.071.500	Rp5.071.500	Rp5.071.500	Rp5.071.500	Rp5.071.500	Rp5.071.500	
Apr	Rp44.100.000	_____	_____	_____	_____	Rp5.071.500	Rp5.071.500	Rp5.071.500	Rp5.071.500	Rp5.071.500	
Mei	Rp44.100.000	_____	_____	_____	_____	_____	Rp5.071.500	Rp5.071.500	Rp5.071.500	Rp5.071.500	
Jun	Rp44.100.000	_____	_____	_____	_____	_____	_____	Rp5.071.500	Rp5.071.500	Rp5.071.500	
Jul	Rp44.100.000	_____	_____	_____	_____	_____	_____	_____	Rp5.071.500	Rp5.071.500	
Agst	Rp44.100.000	_____	_____	_____	_____	_____	_____	_____	_____	Rp5.071.500	
Sept	Rp44.100.000	_____	_____	_____	_____	_____	_____	_____	_____	_____	
Okt	Rp44.100.000	_____	_____	_____	_____	_____	_____	_____	_____	_____	
Nov	Rp44.100.000	_____	_____	_____	_____	_____	_____	_____	_____	_____	
Des	Rp44.100.000	_____	_____	_____	_____	_____	_____	_____	_____	_____	
Rencana Pengumpulan Piutang	Rp529.200.000	_____	Rp5.071.500	Rp10.143.000	Rp15.214.500	Rp20.286.000	Rp25.357.500	Rp30.429.000	Rp35.500.500	Rp40.572.000	

Sumber: Hasil Penelitian 2019

IKOPIN

Dari data tabel skedul penerimaan piutang diatas dapat dijelaskan bahwa anggrana penjualan kredit koperasi per bulannya yaitu sebesar Rp45.000.000 atau dalam satu tahun yaitu sebesar Rp540.000.000. dari anggaran penjualan tersebut koperasi dapat memberikan kredit dengan syarat 2% dari penjualan di bayar tunai atau senilai Rp900.000 sisanya sebesar 44.100.000 dibayar secara kredit dengan margin sebesar 15% dengan nilai cicilan per bulannya sebesar Rp5.071.500 dibayar dalam jangka waktu 10 bulan.

Dari piutang kredit sebesar Rp529,200.000 koperasi dalam satu tahun dapat mengumpulkan piutangnya sebesar Rp329,647.500, sisanya akan dibayar pada tahun berikutnya sesuai dengan jangka waktu yang telah di tetapkan yaitu 10 bulan. Sisa piutang dari skedul penerimaan piutang yaitu sebesar Rp199,552,500 akan tertagih pada tahun berikutnya, sesuai dengan tenggang waktu yang telah ditentukan.



IKOPIN

Skedul Penerimaan Piutang Tahun 2017

Rencana Penjualan	Tunai	Kredit	Margin (15%)	Jk Waktu (10 Bulan)
Rp45.000.000	Rp900.000	Rp44.100.000	Rp50.715.000	Rp5.071.500

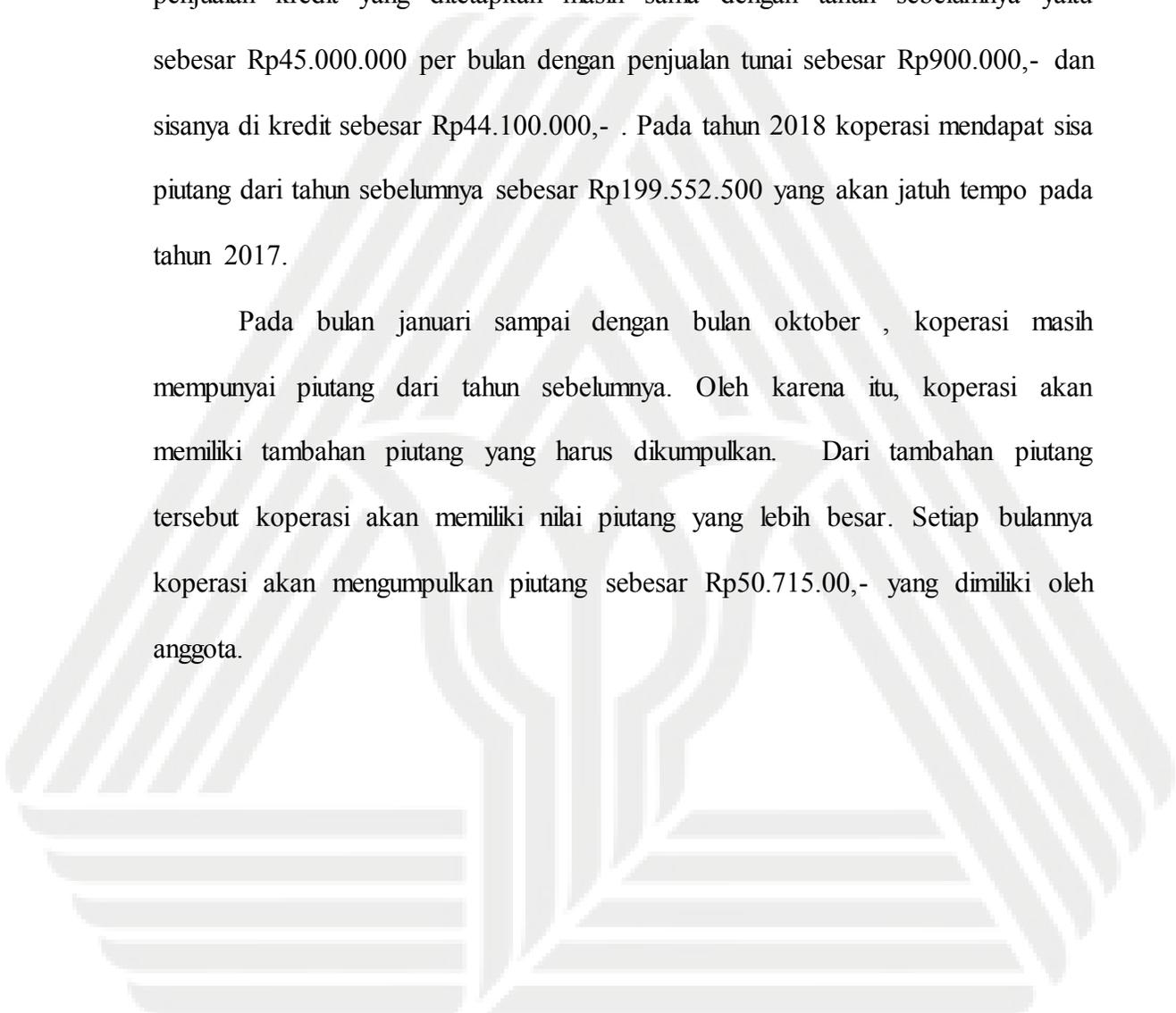
waktu pengumpulan	talsiran penjualan	Penerimaan Piutang								
		Januari. Rp	Februari. Rp	Maret. Rp	April. Rp	Mei. Rp	Juni. Rp	Juli. Rp	Agust. Rp	Sept Rp
Jan	Rp44.100.000	Rp50.715.000	Rp5.071.500							
Feb	Rp44.100.000	_____	Rp45.643.500	Rp5.071.500						
Mar	Rp44.100.000	_____	_____	Rp40.572.000	Rp5.071.500	Rp5.071.500	Rp5.071.500	Rp5.071.500	Rp5.071.500	Rp5.071.500
Apr	Rp44.100.000	_____	_____	_____	Rp35.500.500	Rp5.071.500	Rp5.071.500	Rp5.071.500	Rp5.071.500	Rp5.071.500
Mei	Rp44.100.000	_____	_____	_____	_____	Rp30.429.000	Rp5.071.500	Rp5.071.500	Rp5.071.500	Rp5.071.500
Jun	Rp44.100.000	_____	_____	_____	_____	_____	Rp25.357.500	Rp5.071.500	Rp5.071.500	Rp5.071.500
Jul	Rp44.100.000	_____	_____	_____	_____	_____	_____	Rp20.286.000	Rp5.071.500	Rp5.071.500
Agst	Rp44.100.000	_____	_____	_____	_____	_____	_____	_____	Rp15.214.500	Rp5.071.500
Sept	Rp44.100.000	_____	_____	_____	_____	_____	_____	_____	_____	Rp10.143.000
Ok	Rp44.100.000	_____	_____	_____	_____	_____	_____	_____	_____	_____
Nov	Rp44.100.000	_____	_____	_____	_____	_____	_____	_____	_____	_____
Des	Rp44.100.000	_____	_____	_____	_____	_____	_____	_____	_____	_____
Rencana Pengumpulan Piutang	Rp529.200.000	Rp50.715.000	Rp50.715.000	Rp50.715.000	Rp50.715.000	Rp50.715.000	Rp50.715.000	Rp50.715.000	Rp50.715.000	Rp50.715.000

Sumber: Hasil Penelitian 2019

IKOPIN

Dari Skedul Penerimaan Piutang diatas dapat dijelaskan bahwa, anggaran penjualan kredit yang ditetapkan masih sama dengan tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp45.000.000 per bulan dengan penjualan tunai sebesar Rp900.000,- dan sisanya di kredit sebesar Rp44.100.000,- . Pada tahun 2018 koperasi mendapat sisa piutang dari tahun sebelumnya sebesar Rp199.552.500 yang akan jatuh tempo pada tahun 2017.

Pada bulan januari sampai dengan bulan oktober , koperasi masih mempunyai piutang dari tahun sebelumnya. Oleh karena itu, koperasi akan memiliki tambahan piutang yang harus dikumpulkan. Dari tambahan piutang tersebut koperasi akan memiliki nilai piutang yang lebih besar. Setiap bulannya koperasi akan mengumpulkan piutang sebesar Rp50.715.00,- yang dimiliki oleh anggota.



IKOPIN

Skedul Penerimaan Piutang Tahun 2018

Rencana Penjualan	Tunai	Kredit	Margin (15%)	Jk Waktu (10 Bulan)
Rp45.000.000	Rp900.000	Rp44.100.000	Rp50.715.000	Rp5.071.500

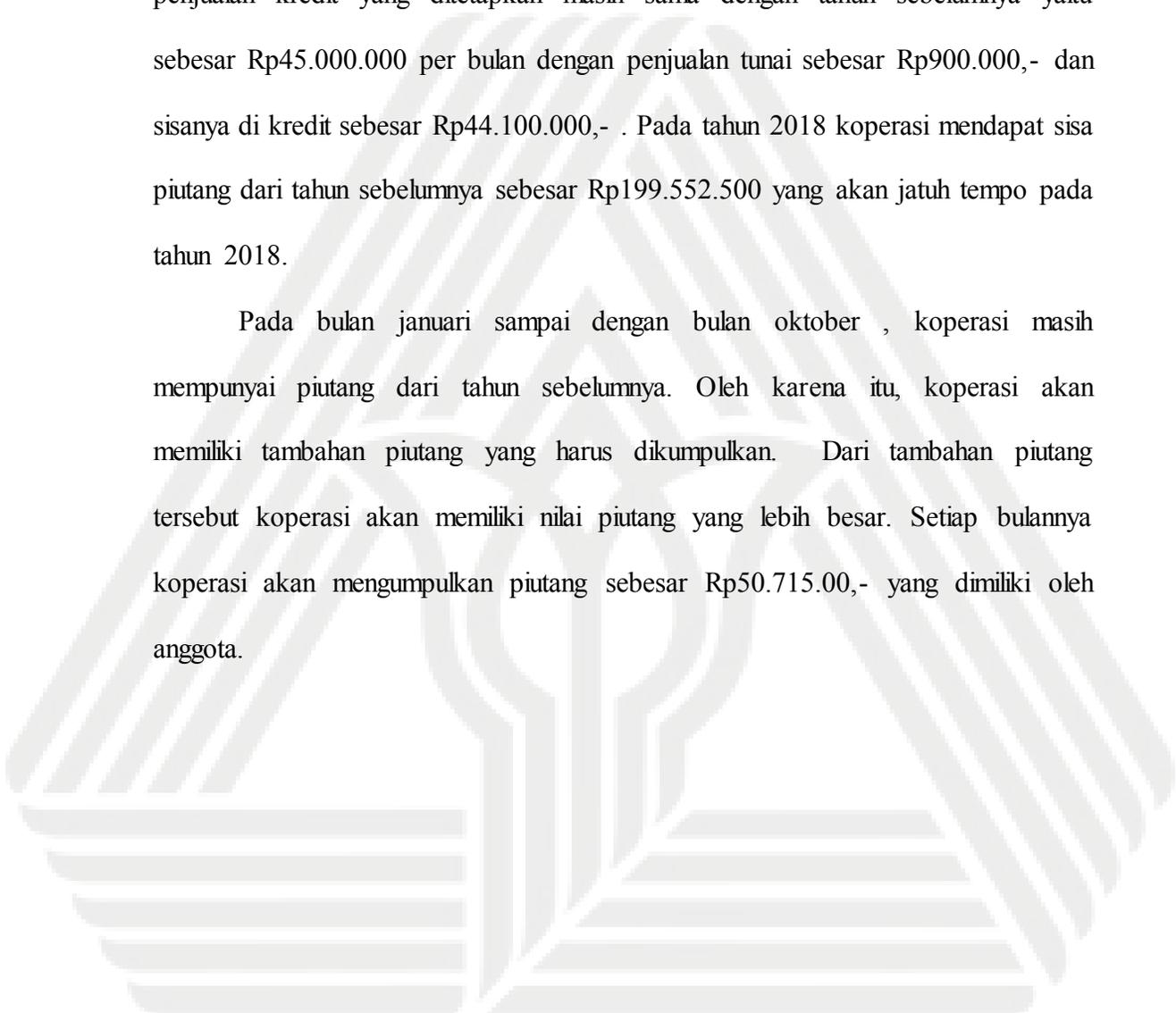
waktu pengumpulan	talsiran penjualan	Penerimaan Piutang									
		Januari. Rp	Februari. Rp	Maret. Rp	April. Rp	Mei. Rp	Juni. Rp	Juli. Rp	Agust. Rp	Sept Rp	Okbr
Jan	Rp44.100.000	Rp50.715.000	Rp5.071.500								
Feb	Rp44.100.000	_____	Rp45.643.500	Rp5.071.500							
Mar	Rp44.100.000	_____	_____	Rp40.572.000	Rp5.071.500						
Apr	Rp44.100.000	_____	_____	_____	Rp35.500.500	Rp5.071.500	Rp5.071.500	Rp5.071.500	Rp5.071.500	Rp5.071.500	Rp5.071.500
Mei	Rp44.100.000	_____	_____	_____	_____	Rp30.429.000	Rp5.071.500	Rp5.071.500	Rp5.071.500	Rp5.071.500	Rp5.071.500
Jun	Rp44.100.000	_____	_____	_____	_____	_____	Rp25.357.500	Rp5.071.500	Rp5.071.500	Rp5.071.500	Rp5.071.500
Jul	Rp44.100.000	_____	_____	_____	_____	_____	_____	Rp20.286.000	Rp5.071.500	Rp5.071.500	Rp5.071.500
Agst	Rp44.100.000	_____	_____	_____	_____	_____	_____	_____	Rp15.214.500	Rp5.071.500	Rp5.071.500
Sept	Rp44.100.000	_____	_____	_____	_____	_____	_____	_____	_____	Rp10.143.000	Rp5.071.500
Ok	Rp44.100.000	_____	_____	_____	_____	_____	_____	_____	_____	_____	Rp5.071.500
Nov	Rp44.100.000	_____	_____	_____	_____	_____	_____	_____	_____	_____	_____
Des	Rp44.100.000	_____	_____	_____	_____	_____	_____	_____	_____	_____	_____
Rencana Pengumpulan Piutang	Rp529.200.000	Rp50.715.000	Rp50.715.000	Rp50.715.000	Rp50.715.000	Rp50.715.000	Rp50.715.000	Rp50.715.000	Rp50.715.000	Rp50.715.000	Rp50.715.000

Sumber: Hasil Penelitian 2019

IKOPIN

Dari Skedul Penerimaan Piutang diatas dapat dijelaskan bahwa, anggaran penjualan kredit yang ditetapkan masih sama dengan tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp45.000.000 per bulan dengan penjualan tunai sebesar Rp900.000,- dan sisanya di kredit sebesar Rp44.100.000,- . Pada tahun 2018 koperasi mendapat sisa piutang dari tahun sebelumnya sebesar Rp199.552.500 yang akan jatuh tempo pada tahun 2018.

Pada bulan januari sampai dengan bulan oktober , koperasi masih mempunyai piutang dari tahun sebelumnya. Oleh karena itu, koperasi akan memiliki tambahan piutang yang harus dikumpulkan. Dari tambahan piutang tersebut koperasi akan memiliki nilai piutang yang lebih besar. Setiap bulannya koperasi akan mengumpulkan piutang sebesar Rp50.715.00,- yang dimiliki oleh anggota.



IKOPIN

Skedul Pengumpulan Piutang Tahun 2019

Rencana Penjualan	Tunai	Kredit	Margin (15%)	Jk Waktu (10 Bulan)
Rp45.000.000	Rp900.000	Rp44.100.000	Rp50.715.000	Rp5.071.500

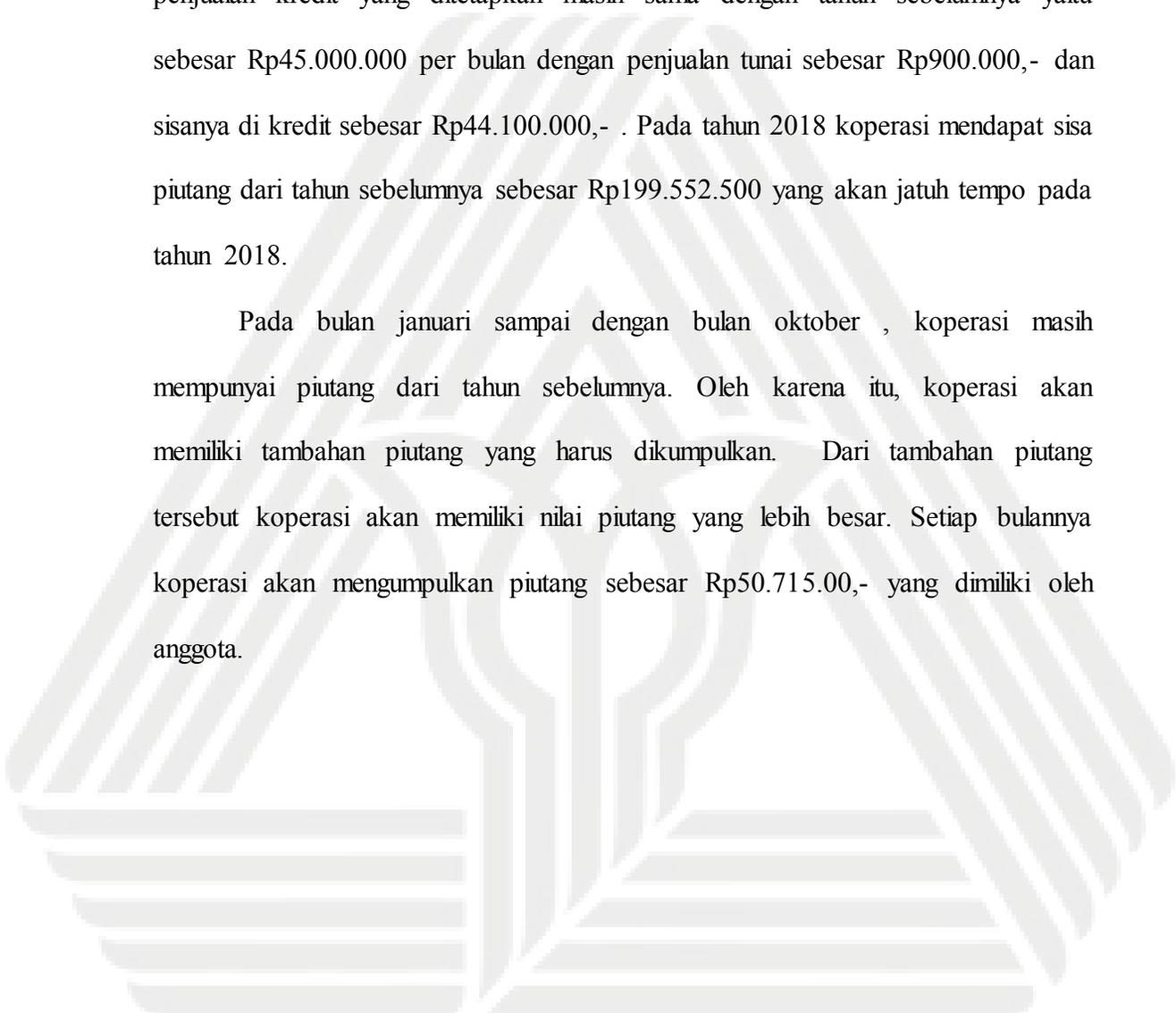
waktu pengumpulan	taksiran penjualan	Penerimaan Piutang									
		Januari. Rp	Februari. Rp	Maret. Rp	April. Rp	Mei. Rp	Juni. Rp	Juli. Rp	Agust. Rp	Sept Rp	Okbr
Jan	Rp44.100.000	Rp50.715.000	Rp5.071.500								
Feb	Rp44.100.000	_____	Rp45.643.500	Rp5.071.500							
Mar	Rp44.100.000	_____	_____	Rp40.572.000	Rp5.071.500						
Apr	Rp44.100.000	_____	_____	_____	Rp35.500.500	Rp5.071.500	Rp5.071.500	Rp5.071.500	Rp5.071.500	Rp5.071.500	Rp5.071.500
Mei	Rp44.100.000	_____	_____	_____	_____	Rp30.429.000	Rp5.071.500	Rp5.071.500	Rp5.071.500	Rp5.071.500	Rp5.071.500
Jun	Rp44.100.000	_____	_____	_____	_____	_____	Rp25.357.500	Rp5.071.500	Rp5.071.500	Rp5.071.500	Rp5.071.500
Jul	Rp44.100.000	_____	_____	_____	_____	_____	_____	Rp20.286.000	Rp5.071.500	Rp5.071.500	Rp5.071.500
Agst	Rp44.100.000	_____	_____	_____	_____	_____	_____	_____	Rp15.214.500	Rp5.071.500	Rp5.071.500
Sept	Rp44.100.000	_____	_____	_____	_____	_____	_____	_____	_____	Rp10.143.000	Rp5.071.500
Ok	Rp44.100.000	_____	_____	_____	_____	_____	_____	_____	_____	_____	Rp5.071.500
Nov	Rp44.100.000	_____	_____	_____	_____	_____	_____	_____	_____	_____	_____
Des	Rp44.100.000	_____	_____	_____	_____	_____	_____	_____	_____	_____	_____
Rencana Pengumpulan Piutang	Rp529.200.000	Rp50.715.000	Rp50.715.000	Rp50.715.000	Rp50.715.000	Rp50.715.000	Rp50.715.000	Rp50.715.000	Rp50.715.000	Rp50.715.000	Rp50.715.000

Sumber: Hasil Penelitian 2019

IKOPIN

Dari Skedul Penerimaan Piutang diatas dapat dijelaskan bahwa, anggaran penjualan kredit yang ditetapkan masih sama dengan tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp45.000.000 per bulan dengan penjualan tunai sebesar Rp900.000,- dan sisanya di kredit sebesar Rp44.100.000,- . Pada tahun 2018 koperasi mendapat sisa piutang dari tahun sebelumnya sebesar Rp199.552.500 yang akan jatuh tempo pada tahun 2018.

Pada bulan januari sampai dengan bulan oktober , koperasi masih mempunyai piutang dari tahun sebelumnya. Oleh karena itu, koperasi akan memiliki tambahan piutang yang harus dikumpulkan. Dari tambahan piutang tersebut koperasi akan memiliki nilai piutang yang lebih besar. Setiap bulannya koperasi akan mengumpulkan piutang sebesar Rp50.715.00,- yang dimiliki oleh anggota.



IKOPIN

Tabel 4. 3 Realisasi Pengumpulan Piutang

Bulan	Tahun		
	2017	2018	2019
Januari	Rp57.673.200	Rp54.673.200	Rp63.107.000
Februari	Rp58.115.600	Rp58.715.600	Rp57.973.100
Maret	Rp53.020.500	Rp59.020.500	Rp60.887.400
April	Rp51.228.000	Rp62.228.000	Rp57.031.000
Mei	Rp56.699.500	Rp56.699.500	Rp55.225.050
Juni	Rp52.036.300	Rp60.036.300	Rp69.054.736
Juli	Rp55.566.300	Rp54.566.300	Rp58.632.339
Agustus	Rp59.842.700	Rp62.842.700	Rp63.285.789
September	Rp59.125.100	Rp61.125.100	Rp63.380.702
Oktober	Rp60.785.200	Rp55.785.200	Rp60.254.860
November	Rp59.000.400	Rp55.000.400	Rp58.586.800
Desember	Rp58.566.200	Rp53.566.200	Rp58.999.734

Sumber: Penerimaan Piutang Koperasi

Tabel 4.4 Perbandingan Antara Rencana Dan Realisasi Pengumpulan Piutang

Bulan	Tahun								
	Rencana	Realisasi	Penca paian (%)	Rencana	Realisasi	Penca paian (%)	Rencana	Realisasi	Penca paian (%)
	2017	2017		2018	2018		2019	2019	
Januari	Rp50.715.000	Rp57.673.200	114%	Rp50.715.000	Rp54.673.200	108%	Rp50.715.000	Rp63.107.000	124%
Februari	Rp50.715.000	Rp58.115.600	115%	Rp50.715.000	Rp58.715.600	116%	Rp50.715.000	Rp57.973.100	114%
Maret	Rp50.715.000	Rp53.020.500	105%	Rp50.715.000	Rp59.020.500	116%	Rp50.715.000	Rp60.887.400	120%
April	Rp50.715.000	Rp51.228.000	101%	Rp50.715.000	Rp62.228.000	123%	Rp50.715.000	Rp57.031.000	112%
Mei	Rp50.715.000	Rp56.699.500	112%	Rp50.715.000	Rp56.699.500	112%	Rp50.715.000	Rp55.225.050	109%
Juni	Rp50.715.000	Rp52.036.300	103%	Rp50.715.000	Rp60.036.300	118%	Rp50.715.000	Rp69.054.736	136%
Juli	Rp50.715.000	Rp55.566.300	110%	Rp50.715.000	Rp54.566.300	108%	Rp50.715.000	Rp58.632.339	116%
Agustus	Rp50.715.000	Rp59.842.700	118%	Rp50.715.000	Rp62.842.700	124%	Rp50.715.000	Rp63.285.789	125%
September	Rp50.715.000	Rp59.125.100	117%	Rp50.715.000	Rp61.125.100	121%	Rp50.715.000	Rp63.380.702	125%
Oktober	Rp50.715.000	Rp60.785.200	120%	Rp50.715.000	Rp55.785.200	110%	Rp50.715.000	Rp60.254.860	119%
November	Rp50.715.000	Rp59.000.400	116%	Rp50.715.000	Rp55.000.400	108%	Rp50.715.000	Rp58.586.800	116%
Desember	Rp50.715.000	Rp58.566.200	115%	Rp50.715.000	Rp53.566.200	106%	Rp50.715.000	Rp58.999.734	116%

Sumber: Hasil Penelitian 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bagaimana perbandingan antara rencana dan realisasi pengumpulan piutang koperasi. Rencana pengumpulan piutang koperasi dari rencana yang dibuat yaitu Rp50.175.000, sedangkan realisasi yang terjadi selama kurun waktu 3 tahun melebihi rencana yang telah ditetapkan. Pencapaian dari rencana selalu melebihi 100% dari realisasi yang terjadi, artinya

rencana yang dibuat tidak berjalan dengan apa yang terjadi, itu disebabkan karena adanya piutang-piutang yang belum tertagih dari periode-periode sebelumnya.

4.1.2 Pengendalian Piutang

1. Penyaringan Pelanggan

- a. Adanya suatu kesanggupan secara jujur untuk membayar piutang yang telah diterima oleh pelanggan.

Pada Koperasi Kartika Kelelawar yang anggotanya merupakan seorang Tentara Nasional Indonesia dalam pemberian piutang anggota dibayar melalui potongan gaji, artinya ada kesanggupan dari anggota untuk membayar piutangnya selama piutang tersebut tidak sampai membuat minus gaji anggota.

- b. Adanya kemampuan dari pelanggan yang diukur secara subyektif oleh pihak koperasi.

Secara subyektif anggota Koperasi Kartika Kelelawar memiliki kemampuan untuk membayar piutangnya karena memiliki pekerjaan yang jelas dan berada pada satu wilayah dengan koperasi.

- c. Adanya ikatan atau jaminan untuk keamanan dari resiko piutang baik berupa surat-surat penting maupun benda yang ada nilainya.

Pada Koperasi Kartika Kelelawar bekerja sama dengan Juru Bayar (Pengurus Gaji Tentara) untuk meningkatkan keamanan dalam pemberian piutang anggota.

2. Penentuan Rasio Kredit

Penentuan resiko kredit dapat diperhitungkan dengan mengambil dari pengalaman tahun-tahun sebelumnya. Dalam 5 tahun terakhir menurut pengurus resiko kredit koperasi kartika kelelawar yang tidak dapat tertagih yaitu : 5%, 4%, 7%, 8%, 9% dari penjualan kredit.

Resiko Kredit Tahun Lalu	Probabilitas
5%	15%
4%	12%
7%	21%
8%	24%
9%	28%

Maka besarnya Jumlah dari resiko kredit itu adalah :

Resiko kredit x Probabilitas

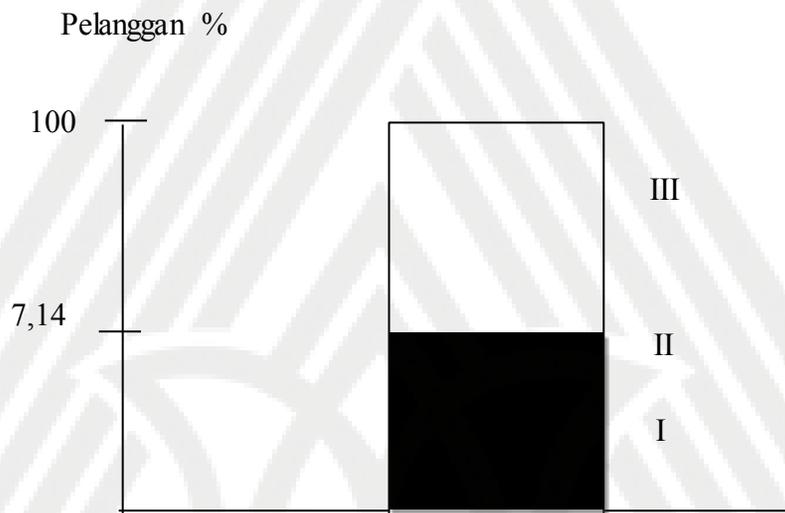
5 %x0,15	= 0,75%
4% x0,12	= 0,48%
7% x 0,21	= 1,47%
8% x 0,24	= 1,92%
9% x 0,28	= 2,52%
Jumlah	= 7,14%

Jadi, resiko kredit itu adalah 7,14%

Dari pengalaman masa yang lalu, dapat diperhitungkan resiko kredit yang pernah terjadi, menjadi beberapa antara lain:

- Golongan resiko kredit di bawah 7,14%
- Golongan resiko kredit pada 7,14%
- Golongan resiko kredit di atas 7,14%

Golongan resiko kredit tersebut yang dimasukan adalah keadaan kelompok pelanggan pada masa yang lalu ada dalam kelompok-kelompok tersebut diatas.



Keterangan :

- I : Golongan resiko kredit di bawah 7,14%
- II : Golongan resiko kredit pada 7,14%
- III : Golongan resiko kredit di atas 7,14%

Dari klasifikasi diatas maka koperasi sebaiknya tidak memberikan kredit baru bagi anggota-anggota yang memiliki resiko kredit di atas 7,14%, dan dapat memberikan kredit baru bagi anggota yang memiliki resiko kredit di bawah 7,14%.

Atau jika mengacu pada anggaran koperasi, koperasi tidak boleh memberikan piutang diatas Rp. 3.213.000.

3. Syarat dan Ketentuan Piutang.

Pada Koperasi Kartika Kelelawar syarat dan ketentuan piutang yang diterapkan adalah sebagai berikut :

- a. Merupakan Anggota Koperasi sekaligus Anggota Tentara Nasional Indonesia (Tidak ada batasan telah berapa lama menjadi anggota koperasi dan Tentara).
- b. Anggota boleh memiliki piutang selama tidak membuat gaji anggota minus (Tidak adanya batas maksimal piutang anggota).
- c. Jika anggota berpindah tugas dan atau keluar sebagai anggota koperasi wajib membayar sisa piutang yang dimiliki.
- d. Barang-barang yang akan di kredit, merupakan barang yang terjangkau dengan keuangan koperasi.

Berdasarkan syarat dan ketentuan piutang diatas koperasi dapat memberikan piutang kepada anggota baru karena tidak adanya batasan berapa lama menjadi anggota koperasi, selain dari itu koperasi juga tidak menerapkan batas maksimal piutang yang dimiliki anggota artinya selama gaji anggota masih bisa memenuhi piutangnya koperasi akan tetap memberikan piutang. Menurut peneliti dua hal tersebut kurang baik, karena nantinya piutang koperasi akan kurang terkontrol.

4.1.3 Perputaran Piutang Koperasi

Untuk melihat perputaran piutang koperasi, peneliti menggunakan alat analisis rasio perputaran piutang koperasi. Penggunaan rasio perputaran piutang ini untuk melihat efektivitas koperasi dalam pengelolaan piutangnya. Adapun rasio perputaran piutang yang dimiliki oleh Koperasi Kartika Kelelawar adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Perputaran Piutang Koperasi

Tahun	Penjualan Kredit	rata-rata piutang	perputaran piutang	Total Hari (per 1 tahun)	Jumlah hari piutang
2014	Rp296.973.732	Rp1.433.547.181	0,207160	360	1738
2015	Rp323.438.842	Rp1.295.909.183	0,249584	360	1442
2016	Rp307.887.722	Rp2.886.048.040	0,106681	360	3375
2017	Rp342.500.112	Rp4.302.337.240	0,079608	360	4522
2018	Rp231.905.550	Rp5.100.899.473	0,045464	360	7918

Sumber: Laporan Keuangan Koperasi Tahun 2014-2018

Tabel 4. 5 Standar perputaran Piutang Koperasi

Komponen	Standar	Nilai	Kriteria
Perputaran Piutang	≥ 12 Kali	100	Sangat Baik
	10 Kali s/d < 12 Kali	75	Baik
	8 Kali s/d < 10 Kali	50	Cukup Baik
	6 Kali s/d < 8 Kali	25	Kurang Baik
	<6 Kali	0	Tidak Baik

Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM RI No.06/Per/M.KUKM/V/2006 Tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/Koperasi Award

Berdasarkan data tabel perputaran piutang koperasi jika mengacu pada standar yang ditetapkan oleh Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM RI No. 06/Per/M.KUKM/V/2006 Tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/Koperasi Award perputaran dan pengumpulan piutang Koperasi Kartika Kelelawar memiliki Kriteria Tidak Sehat. Dikarenakan, jumlah perputaran piutang yang dimiliki oleh koperasi <6 kali dengan nilai 0, yang artinya pengumpulan piutang koperasi sangat tidak efektif. Jumlah piutang yang besar tidak di dampingi dengan jumlah pendapatan yang dihasilkan.

4.3 Keadaan Rasio Likuiditas Koperasi Kartika Kelelawar

Koperasi yang memiliki tingkat likuiditas tinggi akan terhindar dari Risiko kegagalan melunasi kewajiban lancarnya/hutang jangka pendeknya. Rasio ini membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki oleh koperasi dengan hutang jangka pendeknya. Untuk mengetahui likuiditas Koperasi Kartika Kelelawar dapat dilihat pada pengukuran Rasio Likuiditas dibawah ini:

1. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Current Ratio digunakan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam membayar hutang lancarnya menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh koperasi. Adapun *Current Ratio* yang dimiliki oleh Koperasi Kartika Kelelawar adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 6 *Current Ratio* Koperasi Kartika Kelelawar

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	<i>Current Ratio</i>
2014	Rp1.985.854.478	Rp111.997.495	1773%
2015	Rp1.660.229.938	Rp107.894.956	1539%
2016	Rp2.752.277.500	Rp124.077.986	2218%
2017	Rp3.505.035.259	Rp111.628.035	3140%
2018	Rp3.932.425.880	Rp125.038.645	3145%

Sumber : Laporan Keuangan Koperasi Kartika Kelelawar Periode 2014 - 2018

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa nilai *Current Ratio* Koperasi Kartika Kelelawar memiliki nilai yang sangat besar. Pada tahun 2014 *Current Ratio* koperasi adalah sebesar 1773% yang artinya setiap hutang lancar sebesar Rp. 1 dapat dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp. 1773, pada tahun 2015 dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp. 1539, pada tahun 2016 Rp. 2218, pada tahun 2017 Rp. 3140 dan pada tahun 2018 yaitu sebesar Rp. 3145. Pada kondisi ini koperasi tidak

memiliki masalah dalam membayar hutang lancarnya menggunakan aktiva lancar yang dimiliki, akan tetapi kondisi ini jika mengacu pada peraturan menteri dan UKM mengenai standar *Current Ratio* yang dimiliki koperasi ini termasuk kedalam kriteria sangat tidak sehat karena nilainya diatas 325%. *Current Ratio* yang sangat tinggi disebut dengan over likuid artinya koperasi memiliki dana yang mudah dicairkan dalam jumlah besar namun tidak dimanfaatkan oleh koperasi dan dibiarkan menganggur.

2. *Quick Ratio* Atau *Acid Test Ratio*

Quick Ratio Atau *Acid Test Ratio* ini digunakan untuk membayar hutang lancar atau hutang jangka pendek koperasi dengan menggunakan aktiva yang lebih likuid atau lebih cepat bisa digunakan, maka dari itu pada rasio ini persediaan dianggap aktiva lancar yang kurang likuid dan harus dikurangkan dari aktiva lancar. Adapun *Quick Ratio* Atau *Acid Test Ratio* yang dimiliki koperasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 7 *Quick Ratio* Koperasi Kartika Kelelawar

Tahun	Aktiva Lancar	Persediaan	Hutang Lancar	<i>Quick Ratio</i>
2014	Rp1.985.854.478	Rp286.995.697	Rp111.997.495	1517%
2015	Rp1.660.229.938	Rp307.372.610	Rp107.894.956	1254%
2016	Rp2.752.277.500	Rp158.622.223	Rp124.077.986	2090%
2017	Rp3.505.035.259	Rp252.268.669	Rp111.628.035	2914%
2018	Rp3.932.425.880	Rp182.100.123	Rp125.038.645	2999%

Sumber : Laporan Keuangan Koperasi Kartika Kelelawar Periode 2014 - 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa Koperasi Kartika Kelelawar dapat membayar setiap hutang Rp. 1,- akan dijamin oleh *Quick Assets* (kas,piutang) sebesar Rp. 1517 pada tahun 2014, Rp. 1254 pada tahun 2015, Rp.

2090 pada tahun 2016, Rp. 2914 pada tahun 2016 dan Rp. 2999 pada tahun 2018. Jika mengacu pada standar menurut Susan Irawati (2006:32) standar *Quick Ratio* Atau *Acid Test Ratio* adalah 100% atau 1:1. Pada Koperasi Kartika Kelelawar memiliki nilai yang melebihi 100% artinya koperasi mampu membayar setiap hutang lancarnya menggunakan aktiva lancar yang lebih likuid (kas dan piutang). Akan tetapi pada kondisi seperti ini koperasi

3. *Cash Ratio*

Cash Ratio merupakan salah satu pengukuran rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam membayar hutang yang harus segera dipenuhi dengan menggunakan kas yang tersedia di koperasi. Adapun *cash ratio* Koperasi Kartika Kelelawar adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 8 *Cash Ratio* Koperasi Kartika Kelelawar

Tahun	Kas	Surat berharga (Efek)	Hutang Lancar	<i>Cash Ratio</i>
2014	Rp3.500.000	-	Rp111.997.495	3%
2015	Rp6.294.960	-	Rp107.894.956	6%
2016	Rp5.322.730	-	Rp124.077.986	4%
2017	Rp1.049.650	-	Rp111.628.035	1%
2018	Rp3.632.650	-	Rp125.038.645	3%

Sumber : Laporan Keuangan Koperasi Kartika Kelelawar Periode 2014 - 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa *Cash Ratio* koperasi berfluktuasi dari setiap tahunnya, koperasi hanya memiliki *Cash Ratio* 3% pada tahun 2014, 6% pada tahun 2015, 4% pada tahun 2016, 1% pada tahun 2017 dan 3% pada tahun 2018 dalam menjamin setiap Rp. 1,- hutang lancarnya. Atau setiap Rp 1,- hutang lancar dijamin oleh kas sebesar Rp 0,03,- pada tahun 2014, Rp 0,06,-

pada tahun 2015, Rp 0,04,- pada tahun 2016, Rp 0,01,- pada tahun 2017 dan Rp 0,03,- pada tahun 2018.

4. Working Capital to Total Asset Ratio (WCTT)

WCTT merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan koperasi dalam menjamin modal kerjanya terhadap aktiva yang dimiliki. Adapun WCTT yang dimiliki oleh koperasi kartika kelelawar adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 9 WCTT Koperasi Kartika Kelelawar

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Total Aktiva	WCTT
2014	Rp1.985.854.478	Rp111.997.495	Rp2.034.358.707	92%
2015	Rp1.660.229.938	Rp107.894.956	Rp1.708.734.167	91%
2016	Rp2.752.277.500	Rp124.077.986	Rp2.806.148.708	94%
2017	Rp3.505.035.259	Rp111.628.035	Rp3.558.906.467	95%
2018	Rp3.932.425.880	Rp125.038.645	Rp3.986.621.888	96%

Sumber : Laporan Keuangan Koperasi Kartika Kelelawar Periode 2014 – 2018

Berdasarkan tabel diatas koperasi kartika kelelawar memiliki nilai *WCTT* yang meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2014 *WCTT* yang dimiliki koperasi adalah sebesar 92%, pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 91%, pada tahun 2016 kembali mengalami peningkatan menjadi 94%, pada tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi 95%, dan pada tahun 2018 *WCTT* koperasi adalah sebesar 96%.

4.3 Peranan Manajemen Piutang Terhadap Likuiditas

Berikut ini adalah peranan yang dihasilkan dari manajemen piutang koperasi terhadap tingkat likuiditas yang dihasilkan. Sebelum melihat bagaimana peranan manajemen piutang terhadap tingkat likuiditas, peneliti akan menjelaskan terlebih dahulu faktor-faktor dalam menghasilkan tingkat likuiditas, yaitu aktiva lancar dan hutang lancar.

1. Aktiva Lancar

Aktiva lancar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi besar kecilnya tingkat likuiditas Koperasi Kartika Kelelawar. Adapun aktiva lancar Koperasi Kartika Kelelawar pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 adalah sebagai berikut:



Gambar 4. 3 Grafik Perkembangan Aktiva Lancar

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa Aktiva lancar Koperasi Kartika Kelelawar setiap tahunnya cenderung mengalami peningkatan, hanya pada tahun 2015 aktiva lancar koperasi yang mengalami penurunan senilai Rp. 1.744.209.594 yang merupakan jumlah paling kecil dari aktiva lancar koperasi. Dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 aktiva lancar koperasi terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2018 aktiva lancar koperasi memiliki nilai yang sangat tinggi, dengan jumlah sebesar Rp. 3.899.836.115. Jumlah aktiva lancar koperasi yang cenderung mengalami peningkatan disebabkan oleh komponen-komponen

didalamnya, dimana untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam grafik dibawah ini:



Gambar 4. 4 Grafik perkembangan Komponen aktiva Lancar

Berdasarkan grafik diatas dapat diketahui bahwa nilai piutang dagang koperasi memiliki nilai yang paling besar setiap tahunnya. Artinya dalam lima tahun terakhir piutang merupakan komponen yang paling dominan dalam menghasilkan tingkat aktiva lancar koperasi. Sementara itu, kas menjadi komponen yang paling kecil pengaruhnya terhadap nilai aktiva lancar yang dihasilkan oleh koperasi, perkembangannya dari tahun ke tahun masih sangat jauh apabila dibandingkan dengan komponen lainnya.

2. Hutang Lancar

Hutang lancar merupakan faktor lain yang mempengaruhi besar kecilnya tingkat likuiditas Koperasi Kartika Kelelawar selain Aktiva

Lancar. Adapun perkembangan Hutang Lancar koperasi dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 adalah sebagai berikut:



Gambar 4. 5 Grafik Perkembangan Hutang Lancar

Berdasarkan gambar diatas, perkembangan Hutang Lancar koperasi pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 cenderung mengalami peningkatan. Terjadi penurunan sekali pada tahun dari tahun 2014 dengan nilai Rp. 79.998211 menjadi Rp. 77.067.826 pada tahun 2015. Untuk tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 mengalami peningkatan setiap tahunnya, pada tahun 2018 menjadi nilai hutang lancar paling besar dengan nilai Rp. 121.636.226. Pada Koperasi Kartika Kelelawa Hutang Lancar hanya terdapat pada satu komponen saja, yaitu komponen dana-dana.

Dari faktor-faktor likuiditas diatas dapat diketahui bahwa nilai Aktiva Lancar koperasi memiliki jumlah yang besar, salah satu komponen yang menyebabkan besarnya aktiva lancar terletak pada komponen piutang yang begitu dominan.

Dominasi piutang pada aktiva lancar disebabkan oleh manajemen piutang yang diterapkan koperasi kurang baik, terlihat dari tiga indikator manajemen piutang yang ditetapkan pada penelitian ini. Indikator yang pertama yaitu rencana dan pengumpulan piutang koperasi berjalan dengan baik, dikarenakan dari data rencana dan realisasi yang disajikan penerimaan piutang selalu melebihi rencana yang ditetapkan. Indikator yang kedua, pengendalian pelanggan dari indikator ini dari data yang dihasilkan koperasi masih kurang baik, karena ada faktor-faktor yang masih belum diperhatikan. Indikator yang ketiga yaitu penggunaan rasio pengumpulan piutang menunjukkan bahwa perputaran piutang yang dihasilkan oleh koperasi kurang baik karena melebihi batas standar yang ada.

Selanjutnya keadaan likuiditas koperasi dilihat dari empat rasio pengukuran rasio likuiditas. Yang pertama *Current Ratio* koperasi berada pada kondisi *Over Likuid* terlihat dari hasil perhitungan yang dilakukan, yang kedua *Quick Ratio* koperasi memiliki nilai yang besar meski telah dikurangi dengan persediaan koperasi, yang ketiga *Cash Ratio* koperasi menunjukkan bahwa koperasi memiliki nilai kas yang kecil, yang ke empat *WCCT* koperasi memiliki nilai yang besar setiap tahunnya, yang memperlihatkan kurang efektifnya penggunaan aset lancar koperasi.

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa, manajemen piutang yang baik akan menghasilkan tingkat likuiditas yang baik. Akan tetapi sebaliknya jika manajemen piutang kurang baik dalam pengelolaan piutangnya maka piutang koperasi akan menumpuk pada aktiva lancar yang akan mengakibatkan tingkat likuiditas yang tinggi atau *Over Likuid*.

4.4 Tanggapan Anggota Mengenai Tingkat Rasio Likuiditas Yang Mengalami *Over Likuid*

4.3.1 Hasil Jawaban Kuisisioner Yang Dibagikan Kepada Anggota Koperasi

Keadaan keuangan koperasi merupakan hal yang harus diperhatikan oleh semua pihak yang terkait tidak terkecuali anggota. Pada badan usaha koperasi yang didirikan oleh orang perorang atau badan hukum koperasi, anggota memiliki dua identitas sebagai pemilik sekaligus pelanggan, sebagai pemilik anggota berhak mengetahui alokasi dana yang diberikan melalui simpanan wajib dan simpanan pokok yang disetorkan kepada koperasi dipergunakan dengan efektif untuk kelangsungan usaha koperasi. Sebagai pelanggan anggota berhak mengetahui besaran pendapatan, laba usaha, serta sisa hasil usaha yang didapatkan dari partisipasi yang diberikan. Oleh karena itu, kondisi keuangan koperasi harus diperhatikan dan dimengerti oleh semua pihak. Berikut ini adalah tanggapan dari hasil kuisisioner yang di sebarakan kepada anggota.

Pertanyaan 1 :

Tabel 4. 10 Hasil Jawaban Kuisisioner Pertanyaan pertama

No	Jawaban	Kuantitas	Persentase
1	Ya	23	77%
2	Tidak	7	23%
Total		30	100%

Sumber : Hasil Penelitian 2019

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa sebanyak 77% responden menjawab “Ya” , dan sisanya 23% responden menjawab “Tidak” atas pertanyaan anggota mengetahui laporan keuangan koperasi dengan persentase sebanyak 77%. Dari jawaban “ya” responden yang di dapatkan anggota beralasan bahwa mereka mengetahui laporan keuangan koperasi pada saat Rapat Anggota Tahunan yang di

selenggarakan. Sedangkan responden yang menjawab “Tidak” memberikan alasan tidak memberikan alasannya dengan pasti.

Pertanyaan 2 :

Tabel 4. 11 Hasil Jawaban Kuisiner Pertanyaan Kedua

No	Jawaban	Kuantitas	Persentase
1	Ya	19	63%
2	Tidak	11	37%
Total		30	100%

Sumber: Hasil Penelitian 2019

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa sebanyak 63% responden menjawab “Ya” , dan 37% responden menjawab “Tidak” dari pertanyaan anggota mengetahui rasio likuiditas koperasi. Dari semua jawaban responden yang mengatakan “Ya” mereka beralasan mengetahui rasio likuiditas dari laporan keuangan koperasi ketika melakukan Rapat Anggota Tahunan, akan tetapi mereka tidak mengetahui arti dari keadaan likuiditas tersebut. Anggota hanya mengetahui persentase yang didapatkan saja. Sedangkan responden yang menjawab “Tidak” mereka beralasan kurang memahami mengenai hal tersebut.

Pertanyaan 3 :

Tabel 4. 12 Hasil Jawaban Kuisiner Pertanyaan Ketiga

No	Jawaban	Kuantitas	Persentase
1	Ya	21	70%
2	Tidak	9	30%
Total		30	100%

Sumber: Hasil Penelitian 2019

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa sebanyak 70% orang responden menjawab “Ya” , dan 30% orang responden menjawab “Tidak” dari pertanyaan anggota mengetahui jumlah piutang usaha koperasi. Dari semua jawaban “Ya” yang didapatkan anggota beralasan bahwa mereka mengetahui dari keadaan piutang

koperasi dari laporan keuangan koperasi pada saat diselenggarakannya Rapat Anggota Tahunan dan mereka juga menyadari bahwa dalam pelaksanaan aktivitas usaha koperasi memberikan kebijakan kredit kepada anggota hal itu yang di lihat oleh anggota sebagai dasar besarnya piutang usaha yang dimiliki koperasi. Sedangkan responden yang menjawab “Tidak” mereka beralasan tidak mengetahui besaran piutang yang dimiliki oleh koperasi karena pembayaran yang dilakukan langsung dari potong gaji mereka sebagai anggota tentara.

Pertanyaan 4 :

Tabel 4. 13 Hasil Jawaban Kuisiner Pertanyaan Keempat

No	Jawaban	Kuantitas	Persentase
1	Ya	0	
2	Tidak	30	100%
Total		30	100%

Sumber: Hasil Penelitian 2019

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa seluruh responden mengatakan “Tidak” atas pertanyaan anggota merasakan dampak dari keadaan over likuid. Dari semua jawaban yang didapat responden beralasan bahwa mereka tidak merasakan adanya dampak dari keadaan tersebut dan menganggap biasa saja dalam melakukan transaksi dengan koperasi. Hal ini dikarenakan barang-barang yang mereka inginkan masih terpenuhi oleh koperasi.

IKOPIN

Pertanyaan 5 :**Tabel 4. 14 Hasil Jawaban Kuisiner Pertanyaan Kelima**

No	Jawaban	Kuantitas	Persentase
1	Ya	25	83%
2	Tidak	5	17%
Total		30	100%

Sumber: Hasil Penelitian 2019

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa sebanyak 83% responden menjawab “Ya”, dan sisanya 17% menjawab “Tidak” atas pertanyaan pengurus koperasi melakukan tugasnya dengan baik. Dari semua jawaban “ya” yang didapat anggota menganggap bahwa pengurus telah melaksanakan tugasnya dengan baik serta memberikan pelayanan yang baik kepada anggota saat melakukan transaksi. Sedangkan yang menjawab “Tidak” tidak memberikan alasanya pada kuisiner yang disebarkan.

IKOPIN